

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yakni apakah hasil belajar perambatan bunyi dengan menggunakan metode *cooperative learning* menunjukkan adanya peningkatan. Untuk itu peneliti akan (1) mendiskripsikan kegiatan belajar mengajar saat penelitian berlangsung, dan (2) mendiskripsikan hasil dari kegiatan kegiatan yang telah dilakukan siswa.

#### A. Siklus I

##### 1. Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahap ini telah dilaksanakan penyusunan rencana tindakan yang meliputi, 1) rencana pembelajaran, 2) jadwal kegiatan siklus 1, 3) lembar rubrik *cooperative learning*, 4) lembar pengamatan untuk guru, dan 5) lembar angket siswa. (Instrument terlampir). Dalam rencana pembelajaran, Sesuai dengan rencana bahwa penulis akan menerapkan *cooperative learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami dan menghafal definisi dan jenis jenis perambatan bunyi serta meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis melakukannya dengan teknik praktek secara langsung di lapangan.

Mengingat jumlah siswa kelas IV MI Mambaul Hisan Sidayu yang paling kecil dibandingkan dengan kelas lainnya, tidaklah sulit membagi mereka dalam

kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara random dengan cara mengambil undian, begitu pula dengan penentuan tempat sebagai bahan belajar.

Setiap kelompok diberi waktu 2 jam untuk melakukan pembelajaran. Peneliti dalam hal ini, mendampingi siswa untuk tanya jawab tentang pelaksanaan tindakan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran diawali dengan pemberangkatan siswa kelas IV MI Mambaul Hisan Sidayu ke lokasi untuk melakukan pembelajaran cooperative learning dengan dibantu guru pembimbing beserta rekan yang sudah ditunjuk untuk membantu.

Setelah itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning dalam setiap kelompok dengan topik pembelajaran yang sudah ditentukan di awal dan juga dilakukan dengan merujuk pada hasil evaluasi yang sudah didapat dari siklus pertama. Selain itu pembimbing juga membawa rubrik yang sudah ada diatas untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan ini adalah 2 x 60 menit atau dua kali pertemuan, setiap pertemuan membutuhkan waktu 2 x 30 menit. Pertemuan pertama digunakan untuk mempresentasikan dan mendiskusikan tentang definisi dan jenis jenis perambatan bunyi, dan pertemuan kedua untuk pelaksanaan *test case*. Pembelajaran diawali dengan presentasi guru tentang definisi dan jenis jenis perambatan bunyi. Siswa memberi respon dengan menyampaikan beberapa kalimat dan beberapa pertanyaan. Dan bagi mereka yang

sedang melakukan proses komunikasi dilakukan dokumentasi, agar bisa dijadikan bahan penilaian.

### 3. Observasi Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh dua orang pengamat untuk membantu mengamati selama proses pembelajaran dengan bantuan peralatan yang telah disediakan. Di samping itu peneliti juga mengambil dokumentasi, pengambilan gambar saat tampil. Hal ini dilakukan untuk keperluan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tak satupun kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran, dan hasil dari keseluruhan kategori yang harus dipenuhi, akan tetapi hampir semua kategori kurang optimal, terutama kategori pelafalan dan struktur yang masih perlu diperbaiki.

Dari data yang terkumpul diatas, dapat diketahui bahwa untuk kategori pertama yakni kategori Pemahaman jika anak dapat menjelaskan secara detail definisi dan jenis perambatan bunyi. Pelafalan yaitu jika anak Sangat jelas tanpa ada yang salah dalam menyebutkan definisi dan jenis jenis perambatan bunyi. Kategori pelafalan merupakan kategori yang paling sulit bagi siswa.

Komunikasi yaitu jika anak Percaya diri dan lancar serta mampu mengoreksi diri jika melakukan kesalahan. Dan Minat dan antusias yaitu jika anak Sangat bersemangat dan selalu mengikuti proses.

Hasil observasi dan perolehan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dan pengamat sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Perolehan Hasil belajar  
Dengan Menggunakan *cooperative learning* Pada Siklus I

No	Kelompok Responden	Nama	Perolehan nilai tiap sub				Total nilai	Tuntas /tdk
			A	B	C	D		
1	I	A Nasrullah Wasi'ut T	15	15	10	10	50	tuntas
2		M Ardyansyah Ramadhan	20	10	15	5	50	tuntas
3		Tegu Umar	15	5	5	10	35	Tdk tuntas
4		Kazi Rengga Lukman	10	15	15	15	55	tuntas
5		Ismatul Khoirul Jannah	20	20	20	5	65	tuntas
6	II	M. Samsul Arifin S	10	10	5	5	30	Tdk tuntas
7		Muhammad Lutfi	15	25	10	10	60	tuntas
8		M. Kahfi	5	15	10	5	35	Tdk tuntas
9		Rofi'atul Hidayah	5	5	10	20	40	tuntas
10		Robiatul adawiyah	10	10	5	10	35	Tdk tuntas
11	III	M. Isa	20	15	15	5	55	Tuntas
12		Umi Habibah	10	15	20	10	55	tuntas
13		A Akik Marzuqoni	10	10	10	15	45	Tuntas
14		Abdul Hadiq M A	20	15	15	10	60	tuntas
15		Sofia	15	15	15	10	55	Tuntas

16	IV	Beti Rahmah	15	20	15	5	55	Tuntas
17		Nur Anissa'	10	10	10	5	35	Tdk tuntas
18		M Ja'far Shodiq	15	5	5	20	45	Tdk tuntas
19		Ahmad Zaini	25	25	5	10	65	Tuntas
20		Syamsul Arifin Khotib	15	25	5	10	55	Tuntas

Keterangan Kategori:

- A. Pemahaman
- B. Pelafalan
- C. Komunikasi
- D. Keaktifan

#### 4. Refleksi Tindakan.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, banyak informasi yang perlu diambil untuk perbaikan penampilan siswa, antara lain: 1) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan kembali, 2) Guru memperbaiki pelafalan, dan pemahaman siswa, 3) Penggantian salah satu pengamat yang mempunyai latar belakang disiplin ilmu yang sama.

Untuk melatih siswa aktif maka obyek semakin lebih banyak, perlu menambahkan durasi menjadi kurang lebih 15 menit pada siklus ke dua.

## **B. Siklus 2**

### **1. Penyusunan Rencana Tindakan.**

Lamanya penambahan adalah 15 menit. dengan bertambahnya waktu tampilan, maka siswa perlu menambah hafalannya. Pendampingan guru sangat sering pada saat ini, mengingat pengetahuan mereka tentang ilmu fisika khususnya tentang perambatan bunyi sangatlah kurang.

Sehubungan ada penambahan waktu tampilan, siswa berupaya untuk menambah hafalannya tentang definisi dan jenis jenis perambatan bunyi. Peran guru saat ini, 1) memberi motivasi, agar siswa dapat belajar dengan sungguh sungguh dan termotivasi 2) mengoreksi pelafalan dalam penyebutan definisi dan jenis jenis perambatan bunyi, 3) sebagai model dengan menunjukkan pada siswa obyek obyek yang ada, 4) menunjukkan strategi bagaimana agar bisa cepat memahami dan tidak malu bicara.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Seperti yang ada pada siklus pertama, pembelajaran diawali dengan pemberangkatan siswa kelas IV MI Mambaul Hisan Sidayu ke tempat pelaksanaan pembelajran untuk melakukan pembelajaran cooperative learning, kemudian setiap guru pembimbing membawa masing masing 5 anak didik secara acak. Selain itu pembimbing juga membawa rubik yang sudah ada diatas untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan ini adalah 2 x 60 menit atau dua kali pertemuan, setiap pertemuan membutuhkan waktu 2 x 30

menit. Hanya saja dalam siklus ke II ini ada penambahan waktu sekitar 15 menit, dan adanya tambahan hafalan buat siswa, dan untuk guru pendamping juga lebih intensif dalam pembimbingan. Pertemuan pertama digunakan untuk menunjukkan dan mempresentasikan kembali definisi dan jenis jenis perambatan bunyi, kedua untuk pelaksanaan *test case*. Pembelajaran diawali dengan presentasi guru tentang definisi dan jenis jenis perambatan bunyi. Siswa memberi respon dengan menyampaikan beberapa kalimat. Dan bagi mereka yang sedang melakukan proses komunikasi dilakukan dokumentasi, agar bisa dijadikan bahan penilaian.

### 3. Observasi Tindakan.

Hasil pengamatan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung pada siklus kedua ini, memang ada peningkatan walaupun belum semua siswa tampil sesuai dengan kriteria, terutama kategori pelafalan. Pada umumnya masing-masing kelompok sudah dapat menceritakan apa yang sudah mereka pelajari. Yang masih perlu diperbaiki adalah bagaimana pembimbing mengekspresikan diri sebagai seorang pembimbing yang menarik, agar apa yang dibawakan dapat ditangkap siswa dengan baik.

Ada kedekatan yang terjalin antara guru dan siswa, yakni pada saat siswa sedang bertanya tentang hal hal yang berhubungan dengan apa yang mereka pelajari. Siswa dengan perasaan tanpa takut, terkesan santai tapi serius menyampaikan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang sedang mereka pelajari dan menyimpulkan apa yang mereka lihat. penampilan mereka. Suasana pun nampak terkesan akrab. Data yang peneliti telah peroleh pada siklus kedua, terangkum pada tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2.

## Perolehan Hasil belajar

Dengan Menggunakan *cooperative learning* Pada Siklus II

No	Kelompok Responden	Nama	Perolehan nilai tiap sub				Total nilai	Tuntas /tdk
			A	B	C	D		
1	I	A Nasrullah Wasi'ut T	20	15	15	15	65	tuntas
2		M Ardyansyah Ramadhan	20	10	15	10	55	tuntas
3		Tegu Umar	15	10	10	15	50	tuntas
4		Kazi Rengga Lukman	10	15	15	15	55	tuntas
5		Ismatul Khoirul Jannah	20	20	20	10	70	tuntas
6	II	M. Samsul Arifin S	10	10	10	5	35	Tdk tuntas
7		Muhammad Lutfi	15	25	10	10	60	tuntas
8		M. Kahfi	10	10	10	5	35	Tdk tuntas
9		Rofi'atul Hidayah	10	5	10	20	45	tuntas
10		Robiatul adawiyah	10	10	10	10	40	Tuntas
11	III	M. Isa	20	15	15	5	55	Tuntas
12		Umi Habibah	10	15	20	10	55	tuntas
13		A Akik Marzuqoni	20	10	15	15	60	Tuntas
14		Abdul Hadiq M A	20	15	15	10	60	tuntas
15		Sofia	15	15	15	10	55	Tuntas



16	IV	Beti Rahmah	15	20	15	15	65	Tuntas
17		Nur Anissa'	10	10	10	5	35	Tdk tuntas
18		M Ja'far Shodiq	15	5	15	20	55	tuntas
19		Ahmad Zaini	25	25	5	10	65	Tuntas
20		Syamsul Arifin Khotib	10	25	15	10	60	Tuntas

Keterangan Kategori:

- A. Pemahaman
- B. Pelafalan
- C. Komunikasi
- D. Keaktifan

Dari empat kategori yang dinilai pada penampilan *cooperative learning* siklus kedua ini, baik melalui pengamatan secara langsung saat tampil maupun dari hasil pengambilan gambar telah peneliti temukan data, antara lain: keseluruhan mengalami peningkatan dari yang asalnya tidak hafal, sekarang sedikit sudah bisa menghafal, begitupun pada kriteria yang lainnya.

#### 4. Refleksi Tindakan.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, ada yang perlu dilakukan kembali dari siklus yang ke II untuk perbaikan penampilan siswa, antara lain: 1) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan kembali, 2) Guru memperbaiki pelafalan, dan pemahaman siswa.

Untuk melatih siswa aktif maka obyek tetap, tapi perlu menambahkan durasi menjadi kurang lebih 15 menit pada siklus ke tiga. Posisi siswa saat refleksi duduk bersama anggota kelompoknya, tujuannya agar perbaikan lebih terfokus. Pengamat dalam hal ini, juga memberi masukan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Bagi siswa yang tidak bertanya sama sekali, guru memancing pertanyaan agar siswa tersebut berani mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya. Pemberian motivasi untuk tampil lebih baik, juga peneliti lakukan pada saat tanya jawab dalam kelompok. Sehubungan masih ada kendala pada siklus kedua ini, peneliti menindak lanjuti pada siklus ketiga.

### **C. Siklus 3**

#### **1. Rencana Pelaksanaan Tindakan.**

Lamanya penambahan adalah 15 menit lagi. dengan bertambahnya waktu tampilan, tapi siswa tidak perlu menambah hafalannya. Pendampingan guru sangat sering pada saat ini, mengingat pengetahuan mereka tentang jenis jenis buah dan tumbuhan sangatlah kurang. Tapi yang ngat perlu ditekankan adalah pada penyampaian seorang pembimbing pada siswa, agar msereka dapat menyerap apa yang disampaikan dengan baik.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan terjadi secara langsung setelah siklus kedua selesai di tempat itu, Pada pelaksanaan tindakan saat ini, pengambilan data dan pencatatan

kejadian tetap berlangsung. Kedua pengamat juga hadir pada siklus ketiga ini. Setiap tampilan diambil gambarnya, Durasi tampilan pada siklus terakhir ini adalah paling lama, waktu yang diperlukan untuk setiap tampilan kurang lebih 2 x 15 menit. Keseluruhan waktu dibutuhkan kurang lebih 165 menit.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini berjalan lancar dan tak satupun siswa yang tidak tuntas.

### 3. Observasi Tindakan

Pada tahap persiapan siswa, semua siswa nampak antusias untuk menghafal dan menyebutkan definisi dan jenis jenis perambatan bunyi tanpa malu.

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti dari lembar penilaian dan pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung telah diperoleh data pada tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 4.3.

#### Perolehan Hasil belajar

Dengan Menggunakan *cooperative learning* Pada Siklus III

No	Kelompok Responden	Nama	Perolehan nilai tiap sub				Total nilai	Tuntas /tdk
			A	B	C	D		
1	I	A Nasrullah Wasi'ut T	20	15	15	15	65	tuntas
2		M Ardyansyah Ramadhan	20	10	15	10	55	tuntas
3		Tegu Umar	15	10	10	15	50	tuntas
4		Kazi Rengga Lukman	10	15	15	15	55	tuntas

5		Ismatul Khoirul Jannah	20	20	20	10	70	tuntas
6	II	M. Samsul Arifin S	10	10	10	15	45	tuntas
7		Muhammad Lutfi	15	25	10	10	60	tuntas
8		M. Kahfi	15	10	10	10	45	Tuntas
9		Rofi'atul Hidayah	10	5	10	20	45	tuntas
10		Robiatul adawiyah	10	10	10	10	40	Tuntas
11		M. Isa	20	15	15	5	55	Tuntas
12	III	Umi Habibah	10	15	20	10	55	tuntas
13		A Akik Marzuqoni	20	10	15	15	60	Tuntas
14		Abdul Hadiq M A	20	15	15	10	60	tuntas
15		Sofia	15	15	15	10	55	Tuntas
16		Beti Rahmah	15	20	15	15	65	Tuntas
17	IV	Nur Anissa'	10	10	10	10	40	tuntas
18		M Ja'far Shodiq	15	5	15	20	55	tuntas
19		Ahmad Zaini	25	25	5	10	65	Tuntas
20		Syamsul Arifin Khotib	10	25	15	10	60	Tuntas

Keterangan Kategori:

- A. Pemahaman
- B. Pelafalan
- C. Komunikasi
- D. Keaktifan

Dari empat kategori yang harus dipenuhi oleh siswa, ada peningkatan untuk masing – masing kategori pada siklus ketiga ini.

#### 4. Refleksi

Setelah berakhirnya pelaksanaan *cooperative learning* siswa memperoleh hasilnya berupa penilaian guru pembimbing. Model pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* ini telah membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya dalam memahami dan melafalkan definisi dan jenis jenis perambatan bunyi. Sebagai ungkapan kebanggaan atas tindakan yang telah siswa lakukan, guru telah memberikan reward berupa hadiah kecil pada siswa yang aktif. Hal ini ditujukan agar siswa lebih mantap dengan kemampuannya yang telah mulai meningkat.

Pada akhir siklus peneliti telah mengadakan wawancara mengenai model pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning*, kebanyakan siswa merasa senang mengikuti kegiatan ini.

### **D. Pembahasan**

Penelitian tentang penggunaan *cooperative learning* sebagai model pembelajaran, dalam upaya meningkatkan Hasil belajar tentang definisi dan jenis jenis perambatan bunyi telah selesai dilaksanakan. Banyak hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Pada awal penelitian di siklus pertama, siswa nampak ada yang kurang termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan ini. Ada kesan bahwa siswa kurang berminat dengan kegiatan ini. Hal ini terlihat pada penampilan mereka

yang terkesan asal – asalan, walaupun tidak semuanya. Dari data yang diperoleh, 5 dari 20 siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 40, siswa yang telah tuntas sebanyak 15 siswa atau 75 %. Batas minimal ketuntasan sebesar 40.

- b. Kendala pada siklus pertama yang ditindaklanjuti di siklus kedua telah menunjukkan peningkatan yang berarti dalam perolehan skor. Hal ini nampak pada perolehan data pada tabel 4.2, dimana siswa yang tuntas mengalami kenaikan, dari 17 siswa di siklus I menjadi 17 siswa yang tuntas di siklus II, jadi sekitar 85 % telah tuntas. Kendala yang dialami siswa masih terkait pada masalah komunikasi interaktif.
- c. Menurut hasil perolehan data terakhir pada siklus ketiga ini, dari semua kategori yang harus dipenuhi dalam pembelajaran, siswa telah berhasil melampaui batas minimal nilai ketuntasan, yakni 40. Namun demikian dalam hal pelafalan masih perlu ditingkatkan dalam bentuk latihan–latihan.
- d. Penggunaan model pembelajaran ini telah meningkatkan rasa percaya diri siswa, hal ini nampak pada saat mereka menyampaikan apa yang sudah mereka dapatkan. Memang belum semua siswa tampil percaya diri, tetapi sudah ada perkembangan dengan suara dan sikap yang cukup memahami.